

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP KEMAMPUAN
MENGONTROL HALUSINASI PADA PASIEN HALUSINASI
DI RSJ Dr. AMINO GONDOHUTOMO
PROVINSI JAWA TENGAH**

Hira Puspaningrum^{*)}, Heppy Dwi Rochmawati^{)}, Sawab^{***)}**

^{*)} Mahasiswa Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

^{**)} Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{***)} Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

ABSTRAK

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik klasik *Mozart* terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Desain penelitian ini adalah *quasi experiment one group pre test-post test design*. Jumlah sampel ada 54 responden dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian analisis *univariate* hasil terbanyak adalah pada kategori umur dewasa sebesar 24 responden, hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 30 responden, hasil pendidikan responden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah 18 responden, hasil pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta/pedagang dengan jumlah 20 responden. Data penelitian analisis *bivariate* dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan terapi musik klasik *Mozart* berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : musik klasik *Mozart*, mengontrol halusinasi

ABSTRACT

Hallucination is the loss of human's ability in differentiating the internal stimulant (mind) from external stimulant (outer world). A music therapy is an effort to improve the physical and mental quality by auditory stimulant which covers melody, rhythm, harmony, timbre, form and style, which are organized in such a way that create a music which is very useful for physical and mental health. This study is intended to find out the influence of Mozart classical music toward the ability of controlling hallucination of the hallucinated patients at Dr. Amino Gondohutomo Mental Hospital of Central Java Province. The design of this research is quasi experiment with one group pre test-post test design. There are 54 respondents with purposive sampling technique. The univariate research analysis shows that the most age is adult: 24 respondents, the most sex is male: 30 respondents, the most in education is senior high school: 18 respondent, the most in job is public sector: 20 respondents. The bivariate data analysis with Wilcoxon test indicates that $p\text{-value} = 0.000$, so it can be concluded that Mozart classical music therapy gives influence toward the ability of controlling hallucination of the hallucinated patients at Dr. Amino Gondohutomo Mental Hospital of Central Java Province.

Key Words : *Mozart* classical music, controlling hallucination

PENDAHULUAN

Halusinasi adalah salah satu gejala skizofrenia yang positif dan hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar) (Kusumawati, 2010, hlm 107). Untuk meminimalkan halusinasi dibutuhkan pendekatan dan memberikan penatalaksanaan untuk mengatasi gejala halusinasi. Penatalaksanaan yang diberikan meliputi terapi farmakologi, ECT dan terapi non farmakologi salah satunya yaitu terapi modalitas (Videbeck, 2008, hlm 358).

Terapi modalitas adalah suatu proses pemulihan fungsi individu (pasien) terhadap kebiasaan-kebiasaan fisik, mental, social, ekonomi, termasuk pekerjaan menuju suatu kemampuan sebelumnya atau ke tingkat yang memungkinkan pasien dapat hidup wajar ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Ada 8 macam terapi modalitas, yaitu terapi individual, terapi lingkungan, terapi biologis atau terapi somatik, terapi kognitif, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi perilaku dan terapi seni. Salah satu terapi seni yaitu terapi musik (Susana, 2011, hlm 3).

Terapi musik adalah suatu proses yang terencana bersifat preventif, dalam usaha penyembuhan terhadap penderita yang mengalami kelainan atau hambatan dalam pertumbuhannya, baik fisik motorik, sosial emosional, maupun mental intelegensi. Terapi musik menggunakan musik atau elemen musik oleh seseorang terapis untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual (Suryana, 2012, hlm 13). Menurut Bernhard (2003, hlm 30), jenis-jenis musik dibedakan menjadi dua yaitu: musik klasik dan musik non klasik. Musik klasik merupakan sebuah musik yang dibuat dan ditampilkan oleh orang yang terlatih secara profesional melalui pendidikan musik. musik non klasik yang biasa diajarkan adalah musik pop, jazz, rock dan blues. Namun perlu diperhatikan, jenis musik tertentu seperti

jazz membutuhkan kemampuan improvisasi dan penguasaan teori harmoni. Sementara blues, pop, dan rock biasanya dibawakan dalam format band.

Musik klasik *Mozart* adalah musik klasik yang muncul 250 tahun yang lalu, diciptakan oleh *Wolfgang Amadeus Mozart*. Musik klasik *Mozart* memiliki efek yang tidak dimiliki oleh komposer lain dan kekuatan yang membebaskan, mengobati serta menyembuhkan. (Musbikin, 2009 dalam Mahanani, 2013, hlm 12). Melodi dan frekuensi yang tinggi pada karya-karya *Mozart* mampu merangsang dan memberdayakan daerah kreatif serta motivatif di otak. Irama efek *Mozart* memberikan efek yang secara fisik, mental, emosional dan spiritual dapat mempertajam pikiran serta meningkatkan kreativitas dan menyehatkan tubuh (Kasdu, 2004, hlm 58).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh terapi musik klasik *Mozart* terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam prosedur penelitian (Hidayat, 2007, hlm 25). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan *quasi exsperimant* dalam *one group pre test-post test design*. Kelompok subjek diukur dulu menggunakan lembar kuesioner sebelum dilakukan intervensi, kemudian diukur lagi menggunakan lembar kuesioner setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2013, hlm 165).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2007, hlm 68). Populasi pada penelitian ini adalah pasien

halusinasi yang di rawat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Populasi yang mengalami halusinasi pada bulan Januari sampai Desember adalah 3496 pasien, sehingga rata-rata tiap bulan adalah 291 pasien.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien halusinasi yang dilakukan terapi musik klasik Mozart sebanyak 54 responden dengan kriteria inklusi: pasien dengan diagnosa halusinasi dan tidak mengalami fase *comforting* (fase menyenangkan termasuk golongan nonpsikotik), umur responden 18-59 tahun, pasien halusinasi yang telah menunjukkan respon kooperatif dalam berinteraksi, pasien halusinasi yang sudah mendapatkan terapi individu, bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi: penolakan persetujuan menjadi responden oleh keluarga, calon responden maupun perawat, tidak kooperatif.

Penelitian ini dilakukan di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada bulan Maret sampai April 2015. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar kuesioner. Lembar kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas oleh I Ketut Sudiarnika sehingga bisa diberikan pada saat sebelum dan setelah melakukan intervensi. Lembar kuesioner yang terdiri dari yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan skor 1-4 dan rentang nilai 12-48. Lembar kuesioner pengukuran halusinasi ini diisi langsung oleh responden. Perlengkapan untuk melakukan prosedur terapi musik klasik *Mozart* menggunakan laptop berjumlah 1 buah, speaker 1 buah.. Penelitian ini juga dilengkapi dengan standar operasional prosedur terapi musik klasik Mozart.

Analisis *univariate* adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2005, hlm. 178). Analisis *bivariate* adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Setelah dilakukan uji normalitas hasil yang diperoleh adalah data berdistribusi tidak normal sehingga untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik *Mozart* harus menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Range Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat layanan kesehatan jiwa di Jawa Tengah. Terdapat 14 ruang rawat inap di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Ada 12 ruangan berkapasitas 30 pasien, 1 ruangan khusus untuk pasien yang memerlukan penanganan intensif (UIP) dan 1 ruangan untuk kelas VIP.

1. Analisis univariat

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n = 54)

Umur	Jumlah	%
Remaja akhir	2	3.7
Dewasa awal	8	14.8
Dewasa	24	44.4
Dewasa akhir	12	22.2
Pra lansia	8	14.8
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 54 responden didapatkan hasil terbanyak adalah pada kategori umur dewasa sebesar 24 responden dengan total 44.4 %.

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n = 54)

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	30	55.6
Perempuan	24	44.4
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 54 responden didapatkan hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 30 responden dengan total 55.6%.

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n = 54)

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak tamat SD	9	16.7
Tamat SD / sederajat	15	27.8
SLTP / sederajat	11	20.4
SLTA / sederajat	18	33.3
Akademi / Perguruan Tinggi	1	1.9
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 54 responden didapatkan hasil pendidikan responden paling banyak adalah SLTA dengan jumlah 18 responden dengan total 33.3 % dan pendidikan responden paling sedikit adalah Akademi / Perguruan tinggi dengan jumlah 1 responden dengan total 1.9 %.

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n = 54)

Pekerjaan	Jumlah	%
Tidak bekerja	11	20.4
Buruh	15	27.8
Petani	5	9.3
Wiraswasta / pedagang	20	37.0
Pegawai swasta	3	5.6
Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 54 responden didapatkan hasil pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta/pedagang dengan jumlah 20 responden dengan total 37.0 % dan paling sedikit pekerjaan responden adalah pegawai swasta dengan jumlah 3 responden dengan total 5.6 %.

2. Analisis bivariat

Tabel 5.7

Pengaruh Terapi Musik Klasik *Mozart* Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Halusinasi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (n=54)

	N	Mean rank	Sum of rank	P value
Pretest- Posttest	54	27.00	1431.00	0.000
Total	54			

Berdasarkan tabel 5.7 diatas maka dapat diketahui hasil pre test dan post test dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan jumlah 54 responden, nilai mean rank kemampuan mengontrol halusinasi 27.00, nilai sum ranks 1431.00 dan nilai p value 0.000 (p value < 0.005).

Interpretasi dan Hasil Penelitian

1. Analisa univariat

1) Umur

Berdasarkan dari penelitian bahwa dari 54 responden didapatkan hasil terbanyak adalah kategori umur dewasa sebesar 24 responden (44.4 %) dengan rata-rata 33.43. Penelitian ini sama berdasarkan dengan penelitian Damayanti (2014), prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia sebesar 0,3 sampai 1 % dan biasa timbul pada umur sekitar 15 sampai 35 tahun. Hal ini diperkuat oleh Pieter & Namora (2010, hlm 76) masa dewasa mengalami masa ketegangan emosi dan itu berlangsung hingga usia 30-an. Dalam umur dewasa ini individu akan mudah mengalami ketidakmampuan dalam mengatasi masalah sehingga akan mudah menyebabkan gangguan emosional.

2) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dari 54 responden yang telah diteliti sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 responden (55.6%) yang mengalami halusinasi. Hal itu disebabkan karena peneliti mengambil responden laki-laki (3 ruang) lebih banyak daripada perempuan (2 ruang). Menurut penelitian Sujono dan Wiwie (2000), jenis kelamin laki-laki cenderung sering mengalami perubahan peran dan penurunan interaksi sosial serta kehilangan pekerjaan, hal ini menjadi penyebab laki-laki lebih rentan terhadap masalah mental, termasuk depresi. Pendapat diatas didukung oleh Moorhue (2006, hlm 493) yang menyebutkan bahwa prevalensi gangguan persepsi halusinasi lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan.

Laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar salah satunya adalah pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya dan mampu memecahkan permasalahannya sendiri (Meutia, 2002).

3) Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa dari 54 responden didapatkan responden paling banyak yaitu berpendidikan SLTA/SMA dengan jumlah 18 responden (33.3 %) dan pendidikan responden paling sedikit adalah Akademi / Perguruan tinggi dengan jumlah 1 responden (1.9 %). Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Engkeng & Maslina (2013) jumlah responden terbanyak yang berpendidikan SMA sebanyak 54 responden (33.3%). Menurut teori Mairusnita (2007, hlm 67), bahwa pendidikan sangat penting pada keseluruhan aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikap. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar seseorang dan kemampuan dalam manajemen stress.

4) Pekerjaan

Berdasarkan diketahui bahwa dari 54 responden didapatkan hasil pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta/ pedagang dengan jumlah 20 responden (37.0 %) dan paling sedikit pekerjaan responden adalah pegawai swasta dengan jumlah 3 responden (5.6 %). Menurut Yosep (2007, hlm 14) yaitu seseorang akan mengalami gangguan jiwa atau penyimpangan perilaku apabila banyak faktor sosial di lingkungan yang memicu munculnya stres pada seseorang. Penyebab stresor yang di lingkungan meliputi tuntutan saingan pekerjaan, penghasilan kurang dari kebutuhan.

2. Analisa bivariat

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diketahui hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan jumlah 54 responden, nilai mean rank kemampuan mengontrol halusinasi 27.00, nilai sum ranks 1431.00 dan nilai p value 0.000 (p value < 0.005). Jadi ada pengaruh menggunakan terapi musik klasik *Mozart* terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi. Dari hasil penelitian diperoleh sebelum dilakukan terapi musik klasik *Mozart* untuk kategori sedang dalam mengontrol halusinasi paling banyak terjadi pada responden. Dan setelah dilakukan terapi musik klasik *Mozart* untuk kategori tinggi mengalami peningkatan dalam mengontrol halusinasi.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden paling banyak, umur dewasa (26-35 tahun) sebanyak 24 responden atau 44.4%. Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 30 responden atau 55.6%. Pendidikan paling banyak adalah tamatan SLTA (SMA) sebanyak 18 responden atau 33.3%. Sedangkan untuk pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 20 responden atau 37.0%.
2. Kemampuan mengontrol halusinasi responden sebelum dilakukan terapi adalah kemampuan mengontrol halusinasi sedang yaitu 34 responden atau 63.0%.
3. Kemampuan mengontrol halusinasi responden setelah dilakukan terapi mengalami peningkatan yaitu kemampuan mengontrol halusinasi tinggi yaitu 33 responden atau 61.1%.
4. Terapi musik klasik *Mozart* memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemampuan mengontrol halusinasi dengan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$).

SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan keperawatan
 - a. Bagi rumah sakit
Dilakukan tindakan terapi musik sebagai terapi tambahan untuk kemampuan mengontrol halusinasi. Pasien halusinasi disuruh untuk mendengarkan musik klasik pada saat terjadi halusinasi.
 - b. Bagi perawat
Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terapi musik klasik *Mozart* adalah sebagai terapi tambahan dan ada pengaruh untuk kemampuan mengontrol halusinasi sehingga perawat perlu mengajarkan dengan baik dan mengajak pasien halusinasi supaya lebih fokus lagi dengan mendengarkan musik.
 - c. Bagi keluarga
Setelah pasien dirawat di RSJ, peran keluarga sangat penting jika pasien boleh dibawa pulang. Disini peran keluarga sangat membantu sekali untuk penyembuhan, seperti merawat pasien, menciptakan lingkungan yang damai dan selalu diawasi untuk minum obat yang sudah dianjurkan tim kesehatan.
 - d. Bagi pasien
Mampu dan mau menggunakan terapi musik klasik *Mozart* jika mengalami halusinasi sehingga diharapkan pasien tidak berhalusinasi lagi dan bisa lebih fokus.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih diteliti lagi secara detail tentang pengaruh terapi musik klasik *Mozart* terhadap kemampuan mengontrol halusinasi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Dan bisa juga ditambahkan kelompok kontrol karena untuk perbandingan antara kelompok intervensi, serta menambahkan variabel lain supaya hasil penelitian bisa lebih mengerucut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernhard, S.L. (2003). *Panduan Bagi Orang Tua Les Musik Untuk Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Engkeng & Maslina. (2013). *Faktor-faktor Presipitasi Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Halusinasi pada Klien Gangguan Jiwa di BPRS Makasar*. <http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/51.pdf> diperoleh tanggal 8 Mei 2015
- Hidayat. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta Salemba Medika
- Kasdu, D. (2004). *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara
- Mahanani, A. (2013). *Durasi Pemberian Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak*. Purwokerto: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Keperawatan
- Meutia, Naully. (2002). *Konflik Peran Gender pada Pria* <http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi/2002/Meutia> diperoleh tanggal 7 Mei 2015
- Notoatmodjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba Medika
- Pieter Z.H & Namora. (2010). *Pengantar psikologi dalam keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Suryana, D. (2012). *Terapi Musik*. Jakarta: Wsite
- Susana, S.A. (2011). *Terapi Modalitas: Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Videback. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC